

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Asuhan Manajemen Kebidanan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan pendokumentasian secara SOAP pada ibu AH dari kehamilan, bersalin, nifas, BBL, dan KB maka dapat disimpulkan

Ibu AH pada umur kehamilan 38-40 minggu melakukan kunjungan sebanyak 4 kali kunjungan ANC. Hal tersebut belum sesuai dengan Kebijakan Program Pelayanan kunjungan ANC minimal 6 kali kunjungan selama hamil. Standar 10 T dilakukan kepada ibu sehingga sesuai dengan asuhan kebidanan. Selama kehamilan tidak ada keluhan yang serius yang dialami Ibu AH beserta janinnya.

1. Ibu AH Asuhan Intranatal dari kala I sampai kala IV, tidak dilakukan sesuai dengan asuhan persalinan normal (APN) yaitu, tidak menghisap lendir, dan tidak melakukan IMD segera setelah bayi lahir. Hasil yang didapat Ibu dan bayi baik tanpa ada kesulitan dan melakukan penjahitan luka perineum.

2 Ibu AH Asuhan Intranatal dari kala I sampai kala IV, tidak dilakukan sesuai dengan asuhan persalinan normal (APN) yaitu, tidak melakukan sanggah susur, tidak menghisap lendir, dan tidak melakukan IMD segera setelah bayi lahir. Hasil yang didapat Ibu dan bayi baik tanpa ada kesulitan dan melakukan penjahitan luka perineum.

3. Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan dengan tujuan untuk menilai status ibu. Mencegah dan mendeteksi, serta mengatasi masalah yang terjadi. Proses perubahan fisiologi berlangsung dengan baik.

4. Asuhan bayi baru lahir yang dilakukan pada Ibu AH adalah bayi Ibu AH lahir dengan normal, dengan berat badan 3100 gram, panjang badan 49 cm, jenis kelamin perempuan, Lingkar Kepala 33 cm, dan Lingkar Dada 35 cm, APGAR Score 10, dan telah dilakukan 3 kali kunjungan dan tidak ditemukan masalah atau komplikasi.

5. Asuhan keluarga berencana yang diberikan kepada Ibu AH yaitu dengan Metode kontrasepsi implant dimana tidak mengganggu produksi ASI.

B. Saran

1. Bagi penulis

Dengan dilaksanakannya Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari masa hamil sampai KB dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan memperhatikan kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan dengan menggunakan standar kebidanan

2 Untuk Institusi Pendidikan

Memberikan kesempatan untuk memperluas area lahan praktek dilapangan sehingga diharapkan mahasiswa dapat mahir dan mengenal banyak kasus terutama dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan akseptor KB dilapangan yang didapatkan dari bacaan/ teori dan bisa juga yang tidak diberikan di dalam kelas/ di dapatkan dalam lahan praktek.

3. Untuk Petugas Kesehatan

Peningkatan pelayanan harus terus dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada ibu hamil dan bayi untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian. Poskesdes dan puskesmas sebagai pelaksana praktek, diharapkan dapat memberikan asuhan sesuai dengan asuhan persalinan normal, serta diharapkan petugas kesehatan di tempat, melanjutkan kunjungan ke tiga nifas kepada klien

Dinas Kesehatan perlu melengkapi sarana pemeriksaan seperti laboratorium pemeriksaan golongan darah, alat penolong persalinan seperti partus set untuk menyadari bahwa masalah kesehatan, khususnya ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB adalah tanggung jawab tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya kegawatdaruratan.

4. Untuk Klien

Pelayanan kesehatan untuk klien diharapkan klien dapat menjadikan asuhan kebidanan komprehensif ini sebagai pengalaman, pembelajaran dan motivasi. Kemudian ibu diharapkan agar lebih menjaga pola istirahat, pola nutrisi, pola aktivitas, dan pola kebersihannya.